

**Penentuan Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Alam Indah, Kota Tegal dengan Pendekatan *Willingness To Pay* (WTP)**

***Determining The Economic Value of The Pantai Alam Indah in Tegal City Using The Willingness to Pay (WTP) Approach***

Al Khikmatul Jannah<sup>1</sup>, Frida Purwanti<sup>1</sup>, Churun Ain<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan  
Departemen Sumberdaya Akuatik Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah-50275  
Corresponding authors: [alkhikmatul10@gmail.com](mailto:alkhikmatul10@gmail.com)

*Diserahkan: 19 Desember 2025; Direvisi: 28 Maret 2026; Diterima: 23 April 2026*

**ABSTRAK**

Pantai Alam Indah (PAI) berlokasi di Kota Tegal, Jawa Tengah memiliki berbagai potensi, salah satunya keindahan alam yang dapat menarik minat wisatawan. Nilai ekonomi sumber daya alam yang menghasilkan keindahan alam umumnya bersifat *non*-pasar atau tidak dapat dihitung. Oleh karena itu, perlu melakukan perhitungan untuk memberikan nilai secara moneter sehingga tercapai keseimbangan antara perlindungan maupun pemanfaatan lingkungan. Penelitian dilaksanakan pada 15 Februari 2025 sampai 9 Maret 2025 di Objek Wisata PAI, Kota Tegal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pengunjung PAI dan menghitung besarnya nilai ekonomi PAI dengan pendekatan *Willingness to Pay* (WTP). Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penentuan responden menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel diperoleh menggunakan *Slovin*. Pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner kepada 100 responden dan data sekunder diperoleh dari Dinas Kepemudaan dan Olah Raga dan Pariwisata (Disporapar), Kota Tegal. Analisis data menggunakan metode *Contingent Valuation Method* (CVM) dengan pendekatan WTP. Karakteristik responden yang diperoleh selama kegiatan penelitian bahwa pengunjung didominasi berasal dari daerah Tegal dengan rentang usia 35-45 tahun. Pengunjung perempuan merupakan responden yang mendominasi. Pengunjung yang bersedia menjadi responden umumnya dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat. Pekerjaan pengunjung didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) dan pendapatan responden pada rentang Rp2.000.000,00 – Rp3.000.000,00. Pengunjung umumnya menggunakan sepeda motor dengan jarak tempuh 10-15 km. Nilai rata-rata WTP yang diperoleh sebesar Rp12.000,00 dan nilai total WTP sebesar Rp6.099.912.000,00 dalam tahun 2024.

**Kata Kunci:** nilai ekonomi; Tegal; *willingness to pay*; wisata pantai.

**ABSTRACT**

*Pantai Alam Indah (PAI), located in Tegal City, Central Java, possesses diverse potential, particularly its natural beauty, which serves as a significant draw for tourists. The economic value of natural resources that contribute to aesthetic appeal is typically non-market based and, thus, difficult to quantify directly. Therefore, calculating a monetary value is essential to achieve a balance between environmental protection and utilization. This study was conducted from February 15 to March 9, 2025, at the PAI Tourist Attraction in Tegal City. Its purpose was to determine the characteristics of PAI visitors and to calculate the economic value of PAI using the Willingness to Pay (WTP) approach. A quantitative descriptive method was employed. Respondents were selected using Accidental Sampling, with the sample size determined by Slovin's formula. Primary data were collected through interviews using questionnaires administered to 100 respondents, while secondary data were obtained from the Tegal City Youth, Sports, and Tourism Office (Disporapar). Data analysis utilized the Contingent Valuation Method (CVM) with the WTP approach. The characteristics of respondents obtained during the research indicated that visitors were predominantly from the Tegal area, with an age range of 35-45 years. Female visitors were the dominant demographic. Respondents willing to participate generally had a high school education or equivalent. The primary occupation of visitors was housewives (IRT), and their income ranged from IDR 2,000,000.00 to IDR 3,000,000.00. Most visitors used motorbikes, traveling a distance of 10-15 km. The average WTP value obtained was IDR 12,000.00, and the total value WTP (TWTP) for 2024 was IDR 6,099,912,000.00.*

**Keywords:** economic valuation; Tegal; *willingness to pay*; beach tourism.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki estetika lingkungan yang kaya akan keanekaragaman sumber daya hayati laut sehingga menjadikannya memiliki potensi ekonomi yang besar untuk kegiatan pariwisata bahari. Menurut Wirawan *et al.*, (2022), melimpahnya potensi alam dan keanekaragaman budaya Indonesia dapat menjadi modal untuk mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata di Indonesia sangat bervariasi, mencakup pariwisata berbasis alam, budaya, kuliner, dan wisata. Keberadaan pariwisata mempunyai pengaruh terhadap meningkatnya devisa negara. Pariwisata dapat menciptakan perluasan kesempatan lapangan pekerjaan serta untuk mendorong kegiatan industri lainnya. Pengelolaan industri pariwisata yang efektif akan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan dapat melestarikan kearifan lokal. Kota Tegal merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang mempunyai julukan sebagai “Kota Bahari” karena kekayaan maritimnya dan lokasinya berbatasan langsung dengan Laut Jawa sehingga mempunyai potensi pariwisata bahari serta dikenal sebagai daerah penghasil dan pengolah perikanan. Keberadaannya di pesisir pantai utara menjadikan Kota Tegal memiliki beberapa objek wisata Pantai. Salah satu wisata alam yang cukup diminati sebagai sarana rekreasi masyarakat Kota Tegal dan sekitarnya adalah Pantai Alam Indah (PAI). PAI memiliki luas sebesar 16 Ha dengan panjang garis pantai mencapai 2 Km terletak di daerah perkotaan dengan akses transportasi melalui jalur Pantai Utara (Pantura) yang dikelola penuh oleh Dinas Kepemudaan dan Olah Raga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Tegal. Menurut Senasaputro dan Widiangkoso (2024), kemudahan aksesibilitas untuk mencapai kawasan rekreasi PAI dapat menggunakan berbagai transportasi karena kedekatannya dengan jalur Pantura.

Potensi PAI terletak pada keindahan alamnya yang dapat menarik minat wisatawan. Kondisi wisata yang cukup baik, tersedianya lahan yang cukup luas sehingga memudahkan akses transportasi, adanya sarana dan prasarana yang memadai, serta beragamnya kuliner yang ditawarkan juga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Banyaknya potensi yang tersedia, diperlukan perhitungan nilai ekonomi guna mengetahui nilai yang dihasilkan dari pemanfaatan kegiatan pariwisata. Perhitungan nilai ekonomi pariwisata penting untuk memahami kontribusinya terhadap ekonomi dan masyarakat. Namun, belum adanya penelitian terbaru tentang Analisis Nilai Ekonomi PAI berdasarkan *Willingness to Pay* (WTP) mendorong penulis untuk melakukan penelitian sebagai upaya dalam mengembangkan potensi PAI. Menurut Tabito *et al.*, (2024), valuasi ekonomi memiliki peran dalam memastikan pengembangan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan, memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah dan melibatkan masyarakat setempat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pengunjung PAI dan menghitung besarnya nilai ekonomi PAI dengan pendekatan WTP.

## METODE PENELITIAN

### Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengetahui karakteristik pengunjung PAI dan kesediaan membayar pengunjung terhadap barang dan jasa pada Objek Wisata Pantai Alam Indah (PAI), Kota Tegal. Peralatan meliputi kuesioner yang digunakan untuk melakukan wawancara dan mengumpulkan data primer, kamera untuk dokumentasi, alat tulis untuk mendata hasil wawancara serta laptop untuk menganalisis data.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Gide (1967) dalam Yunita dan Hasri (2022), penelitian deskriptif kuantitatif adalah proses memecahkan masalah menggunakan deskripsi penyajian data berupa angka.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan data primer yaitu hasil wawancara menggunakan kuesioner dengan 100 responden dan data sekunder yaitu jumlah pengunjung PAI dari tahun 2021-2024 yang diperoleh dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kota Tegal.

### Metode Penentuan Responden

Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2016), metode *Accidental Sampling* adalah teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan yakni seseorang yang dijumpai oleh peneliti yang mana dipandang cocok sebagai sumber data maka akan digunakan sebagai sampel. Sasaran dalam penelitian ini adalah pengunjung PAI, baik pengunjung lokal maupun luar daerah. Jumlah sampel diperoleh menggunakan Slovin (1960), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{508.326}{1+508.326(0,1)^2} = 99,980 = 100$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

**Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Willingness to Pay* (WTP). Perhitungan nilai ekonomi PAI menggunakan metode CVM sehingga dapat memperoleh nilai WTP.

1. Nilai rata-rata WTP

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

Keterangan:

- EWTP = dugaan rata-rata WTP
- $W_i$  = nilai WTP ke-I
- n = jumlah responden
- i = responden yang bersedia membayar

2. Nilai Total WTP

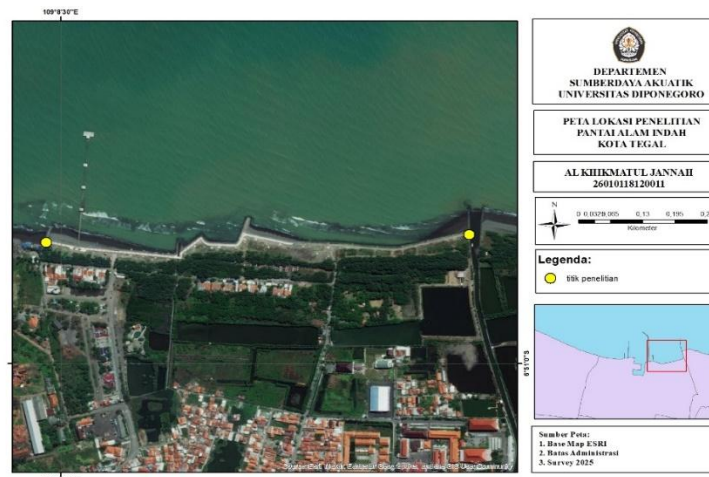
$$TWTP = \sum_{i=1}^n WTP_i \left( \frac{n_i}{N} \right) P$$

Keterangan:

- TWTP = total WTP
- WTP<sub>i</sub> = individu sampel ke-I
- $n_i$  = jumlah sampel ke-i yang bersedia membayar sebesar WTP
- N = jumlah sampel keseluruhan
- P = jumlah populasi
- i = responden ke-i yang bersedia membayar (i=1,2,3,...n).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Lokasi Penelitian**



**Gambar 1.** Lokasi sampling penelitian

PAI merupakan salah satu Objek Wisata di Kota Tegal, Jawa Tengah yang berlokasi di Jalan Sangir, Kelurahan Mintaragen, Kecamatan Tegal Timur dengan luas sekitar 16 Ha. PAI memiliki kemudahan transportasi karena lokasinya dekat dengan jalur Pantura. PAI menawarkan keindahan alam Laut Jawa yang tenang, pantai yang landai yang terdiri dari butiran pasir laut yang padat berwarna coklat dan mudah menyerap air. Kondisi pantai yang landai dan bersih sepanjang 2.100 meter sangat diminati para pengunjung untuk melakukan jalan santai bersama keluarga dan berenang di tepian pantai. PAI memiliki berbagai fasilitas pendukung sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung. Berbagai fasilitas tergolong lengkap untuk sebuah objek wisata apabila dibandingkan dengan pantai-pantai sekitarnya, antara lain toilet, tempat ibadah, lintasan *jogging*, taman *mangrove*, wahana *watersport*, tempat makan berupa warung-warung kecil yang dapat menjadi pilihan wisata kuliner bagi wisatawan, area parkir yang luas, semua dapat digunakan oleh wisatawan yang berkunjung ke PAI. Lokasi penelitian ditunjukkan pada **Gambar 1**.

PAI merupakan salah satu potensi penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah kota Tegal dengan memungut tiket masuk dan retribusi parkir. PAI merupakan objek wisata alam yang memanfaatkan potensi pantainya yang dijadikan sebagai daya tarik utama. Kondisi PAI cocok menjadi pilihan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata karena memiliki daya tarik bagi wisatawan yaitu adanya dermaga apung dan menyediakan berbagai wahana *watersport*, antara lain *jet ski*, *parasailing*, dan perahu wisata. Wisatawan umumnya berkunjung bersama teman ataupun keluarga. Kegiatan yang

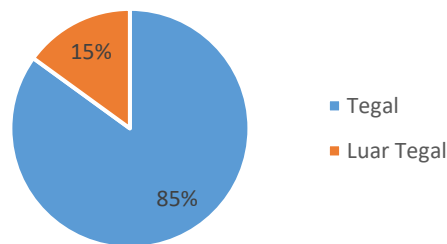
dilakukan wisatawan berupa menikmati keindahan alam, berswafoto, berkuliner, bermain pasir ataupun berenang, terapi, dan mencari ikan. PAI dikelola langsung oleh pemerintah daerah melalui Disporapar Kota Tegal. Pengelola terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap para pengunjung. Inovasi terbaru dengan menerapkan sistem *e-ticketing*. Penerapan *e-ticketing* dalam bidang pariwisata dengan memanfaatkan teknologi informasi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kemudahan pelayanan yang lebih efektif dan efisien.

**Hasil**

**Profil Responden**

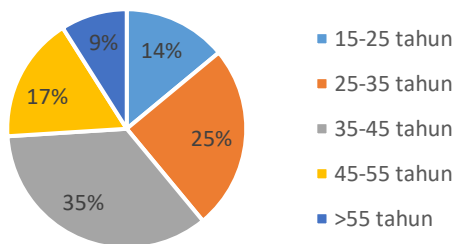
Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang sedang melakukan kegiatan wisata di PAI. Berikut beberapa karakteristik pengunjung PAI yang disajikan pada grafik di bawah ini.

**Gambar 2.** menunjukkan responden yang dijumpai selama kegiatan penelitian didominasi oleh pengunjung yang berasal dari wilayah Tegal.



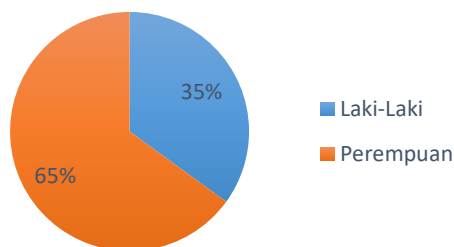
**Gambar 2.** Diagram Asal Responden

Responden dengan usia 35-45 tahun sebesar 35% merupakan pengunjung yang paling sering dijumpai dalam penelitian ini, sedangkan pada usia lebih dari 55 tahun hanya sebesar 9% dari total responden yang tersajikan pada **Gambar 3.**



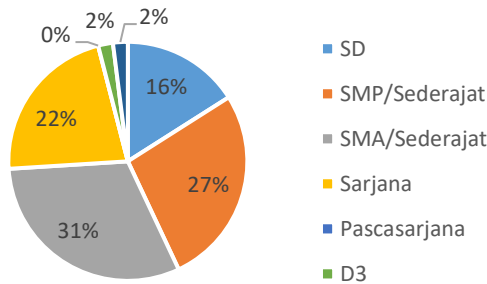
**Gambar 3.** Diagram Usia

Jenis kelamin yang menjadi responden penelitian ditunjukkan pada **Gambar 4.** yaitu bahwa pengunjung perempuan merupakan responden yang mendominasi selama kegiatan penelitian berlangsung yaitu sebesar 65%.



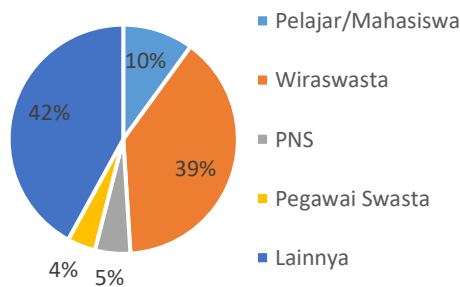
**Gambar 4.** Diagram Jenis Kelamin

Pendidikan terakhir responden ditunjukkan dalam **Gambar 5.** yang menghasilkan bahwa sebanyak 31% merupakan responden berpendidikan SMA/Sederajat dan tidak menjumpai responden yang berpendidikan pascasarjana.



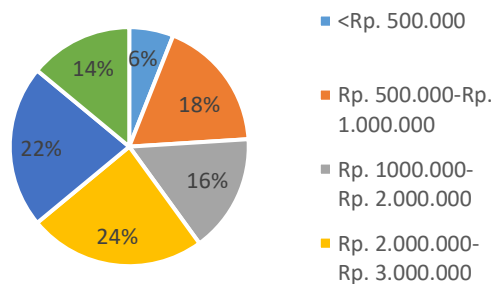
**Gambar 5.** Diagram Pendidikan

**Gambar 6.** menjelaskan bahwa selama kegiatan penelitian, responden yang dijumpai memiliki ragam pekerjaan. Pofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang mendominasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 16 orang.



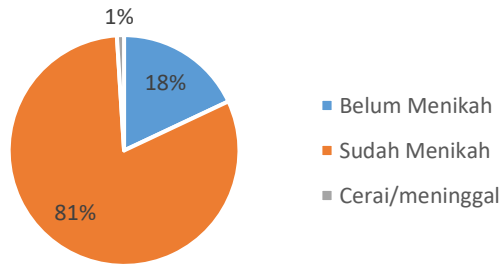
**Gambar 6.** Diagram Pekerjaan

Pengunjung yang dijumpai selama kegiatan penelitian memiliki angka penghasilan yang cukup beragam. Hal ini berdasarkan dengan pekerjaan pengunjung. **Gambar 7.** menunjukkan bahwa pengunjung yang berpenghasilan antara Rp2.000.000 – Rp3.000.000 yang mendominasi dalam penelitian ini yakni sebesar 24% dari total responden.



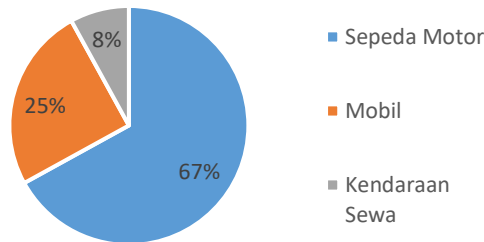
**Gambar 7.** Diagram Penghasilan

Responden yang bersedia untuk melakukan wawancara umumnya sudah menikah. **Gambar 8.** menjelaskan bahwa responden yang sudah menikah sebanyak 81% dan hanya terdapat 1 orang yang sudah bercerai yang bersedia untuk melakukan wawancara.



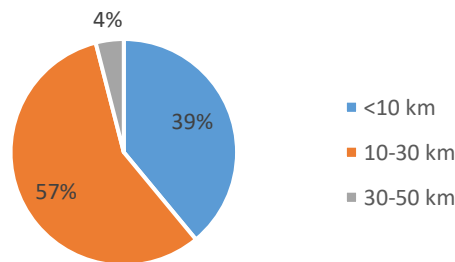
**Gambar 8.** Diagram Status Pernikahan

Akses menuju PAI dari jalan utama Pantura dapat menggunakan kendaraan pribadi ataupun jalan kaki, pintu masuk berupa jalan lokal dengan lebar 8 meter dan dari gerbang jalan utama menuju gerbang masuk utama PAI berjarak 550 meter. **Gambar 9.** menjelaskan bahwa responden yang berkunjung banyak menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi, sedangkan sebesar 8% dari total responden menggunakan kendaraan sewa. Umumnya orang dewasa atau lanjut usia yang menggunakan kendaraan sewa.



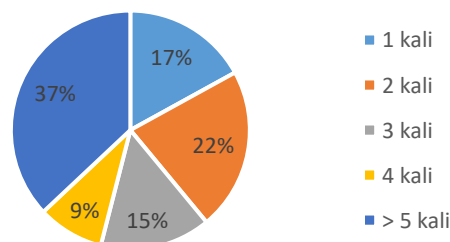
**Gambar 9.** Diagram Alat Transportasi

**Gambar 10.** menunjukkan bahwa jarak tempuh yang dilalui oleh responden berkisar antara 10-30 km. Hal ini berkaitan dengan asal daerah responden. Umumnya responden yang berkunjung berasal dari daerah Tegal.



**Gambar 10.** Diagram Jarak Tempuh

Intensitas kunjungan menunjukkan bahwa sebesar 37% responden melakukan kunjungan lebih dari 5 kali dan sebesar 17% hanya melakukan kunjungan sebanyak 1 kali yang disajikan pada **Gambar 11.**



**Gambar 11.** Diagram Intensitas Kunjungan

**Willingness to Pay (WTP)**

Hasil pengisian kuesioner responden wisatawan dengan total sebanyak 100 responden dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi pengelola PAI untuk pengadaan tiket masuk. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menentukan WTP berdasarkan metode CVM:

**a. Pasar Hipotesis**

Pasar hipotesis untuk membuat responden mencermati masalah dengan baik sehingga dapat memberikan nilai maksimum yang sedia untuk dibayarkan untuk pengembangan wisata PAI. Pasar hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah hadirnya Pantai Alam Indah sebagai wisata alam dapat memberikan dampak kepuasan terhadap wisatawan.

**b. Nilai WTP**

Berdasarkan hasil penelitian, pengunjung menilai seberapa pantas harga untuk membayar dibandingkan dengan kegunaan serta manfaat yang akan didapat selama melakukan kegiatan wisata di PAI. Perhitungan WTP dilakukan secara langsung (*direct method*) dengan metode pertanyaan pilihan dikotomi (*Close-Ended Question*), dimana menawarkan responden jumlah uang tertentu dan menanyakan apakah responden mau membayar atau tidak sejumlah uang tersebut untuk memperoleh kualitas lingkungan tertentu apakah responden mau menerima atau tidak sejumlah uang tersebut sebagai kompensasi atau diterimanya penurunan nilai kualitas lingkungan. Nilai WTP yang ditetapkan dengan kisaran Rp5.000 hingga Rp30.000 yang dapat dipilih oleh pengunjung untuk menentukan nilai WTP. Kisaran nilai WTP tersebut berdasar pada berbagai faktor, terutama pada karakteristik responden yaitu pekerjaan, penghasilan, pengalaman, dan biaya yang dikeluarkan oleh responden selama melakukan kunjungan wisata.

**c. Pendugaan Nilai Rataan WTP (EWTP)**

Ekspetasi WTP atau *The Expected Willingness To Pay* yang dilambangkan dengan EWTP adalah rata-rata uang yang dikeluarkan oleh responden, fdiperoleh berdasarkan distribusi WTP dengan menggunakan perkalian antara nilai WTP dengan frekuensi relatif. Nilai WTP yang digunakan adalah nilai tengah atau *median*. Kemudian nilai tersebut dijadikan sebagai nilai WTP. Pendugaan nilai rata-rata WTP dengan cara Hasil Perhitungan rata-rata WTP adalah Rp 12.000,00 dihitung sesuai dengan rumus EWTP yang disajikan dalam **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Nilai Rata-rata WTP

WTP (Rp)	Frekuensi i (orang)	Frekuensi Relatif / Pfi	Jumlah (Rp)
5000	11	0,11	550
10000	60	0,60	6.000
15000	11	0,11	1.650
20000	16	0,16	3.200
30000	2	0,02	600
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>1</b>	<b>12.000</b>

**Perhitungan Nilai Total WTP (TWTP)**

Menghitung nilai total WTP dari responden dengan mengkalikan rata-rata antara nilai rata-rata WTP dengan populasi responden pada nilai WTP tersebut. Nilai total WTP (TWTP) penting untuk diketahui agar pengelola mendapatkan informasi mengenai nilai penjualan dengan harga maksimal yang bersedia dibayarkan pengunjung yang dapat dihasilkan. Perhitungan TWTP berdasarkan ketersediaan responden dalam biaya tiket masuk di PAI disajikan dalam **Tabel 2**. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai TWTP sebesar Rp 6.099.912.000,00 di tahun 2024.

**Tabel 2.** Nilai Rata-rata WTP

Uraian Nilai Total WTP	
Rata-rata WTP per Individu (WTP)	12000
Jumlah pengunjung (P)	508326
Bersedia membayar (n)	100
Jumlah responden (N)	100
<b>Total WTP (Rp)</b>	<b>6.099.912.000</b>

**Pembahasan**

**Karakteristik Responden**

Sebanyak 85% responden berasal dari daerah Tegal, menunjukkan bahwa Pantai Alam Indah (PAI) cukup populer di kalangan masyarakat lokal. Artinya, PAI menjadi salah satu destinasi utama bagi warga Tegal untuk melakukan kegiatan wisata. Sebanyak 35% responden berasal dari daerah luar Tegal, seperti Brebes dan Pemalang. Meskipun persentasenya lebih kecil dibandingkan dengan pengunjung lokal, angka ini tetap signifikan. Kehadiran pengunjung dari daerah luar menunjukkan bahwa PAI memiliki daya tarik yang lebih luas dan mampu menarik wisatawan dari daerah sekitar. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan kondisi pantai-pantai disekitarnya yaitu Pantai Pulo Kodok dan Pantai Batamsari. Tingginya jumlah pengunjung lokal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti aksesibilitas yang mudah, fasilitas yang memadai, dan promosi yang efektif di kalangan masyarakat setempat. Sementara itu, ketertarikan pengunjung dari luar daerah karena rekomendasi dari teman atau keluarga atau adanya acara khusus yang diadakan di pantai. Menurut Ardiansyah dan Iskandar

G(2023), salah satu faktor pendukung meningkatnya jumlah kunjungan yaitu fasilitas yang tersedia dan jalan menuju lokasi sangat terjangkau sehingga menciptakan faktor kenyamanan yang dirasakan oleh wisatawan.

Responden dengan usia antara 35 hingga 45 tahun merupakan pengunjung yang paling sering dijumpai selama penelitian. Kelompok usia antara 35-45 tahun sering kali berada dalam fase kehidupan yang stabil, baik dari segi karier maupun keuangan. Mereka memiliki lebih banyak waktu dan sumber daya untuk berlibur, sehingga menjadikan PAI sebagai pilihan untuk melakukan kegiatan wisata. Menurut Tanuab *et al.*, (2025), semakin banyak waktu bekerja dan jadwal sekolah maka semakin tinggi pula tingkat rasa ingin berlibur atau berwisata untuk melepaskan kejenuhan dan kepenatan dari tugas yang dikerjakan, sehingga menyebabkan minat kunjungan wisata semakin tinggi. Selain itu, kelompok usia ini cenderung mencari pengalaman yang berkualitas untuk diri sendiri dan keluarga, yang dapat menjelaskan tingginya angka kunjungan. Hanya 9% responden berasal dari kelompok usia di atas 55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung dari kelompok usia ini jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda. Rendahnya persentase pengunjung di atas 55 tahun dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan mobilitas, preferensi untuk jenis wisata yang berbeda, atau ketertarikan yang lebih rendah terhadap pantai sebagai destinasi rekreasi. Menurut Yanti (2023), perbedaan pola juga ditemukan pada kelompok wisatawan lanjut usia. Kelompok ini cenderung lebih pasif ketika berwisata yaitu kelompok ini cenderung hanya menikmati satu lokasi saja. Kelompok usia ini umumnya lebih memilih tempat yang lebih tenang atau memiliki fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Lebih lanjut menurut Besri dan Hisyam (2024), lansia pada umumnya memiliki keterbatasan fisik seperti daya tahan yang menurun dan kesulitan bergerak, pergerakan lansia cenderung tidak se-leluasa kelompok usia yang lebih muda.

Menurut Hudiono (2022), gender mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap tren perjalanan. Responden PAI didominasi oleh perempuan sebesar 65% sedangkan laki-laki sebesar 35%. Persentase responden perempuan lebih besar daripada laki-laki karena pada saat pengambilan data, jumlah pengunjung perempuan lebih besar daripada jumlah pengunjung laki-laki. Dominasi pengunjung perempuan dapat mencerminkan beberapa faktor, seperti preferensi perempuan untuk mengunjungi tempat wisata yang menawarkan suasana yang nyaman dan aman. Selain itu, perempuan sering kali berperan sebagai pengatur kegiatan keluarga, sehingga mereka lebih cenderung memilih destinasi yang ramah keluarga dan memiliki fasilitas yang baik. Rendahnya persentase pengunjung laki-laki dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti preferensi untuk jenis kegiatan yang berbeda atau ketertarikan yang lebih rendah terhadap pantai sebagai destinasi rekreasi. Laki-laki umumnya lebih tertarik pada aktivitas yang lebih aktif seperti olahraga ataupun tidak selalu tersedia di pantai. Menurut Hasanah (2019) menuturkan bahwa perempuan berwisata untuk membawa anak-anaknya untuk bermain serta berlibur maka dari itu perempuan cenderung lebih banyak berwisata dibandingkan dengan laki-laki.

Profesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) mendominasi dengan jumlah 16 orang. Hal ini menunjukkan bahwa IRT merupakan kelompok yang signifikan di antara pengunjung PAI. Dominasi IRT sebagai responden dapat mencerminkan peran penting yang dimainkan oleh perempuan dalam keluarga, terutama dalam konteks pengambilan keputusan terkait kegiatan rekreasi. IRT sering kali menjadi pengatur utama dalam merencanakan liburan atau kegiatan keluarga, sehingga kehadiran mereka di pantai sangat relevan. IRT sering kali bertanggung jawab untuk merencanakan kegiatan keluarga, termasuk memilih tempat wisata. Mereka cenderung memilih destinasi yang ramah keluarga dan menawarkan fasilitas yang sesuai untuk anak-anak. Menurut Rahmawati dan Darwis (2023), partisipasi perempuan berdampak pada situasi pariwisata yang lebih baik dan berkelanjutan dan adanya pariwisata berdampak pada berdayanya perempuan-perempuan disekitar desa wisata sehingga meningkatkan pendapatan, menghasilkan inovasi, tumbuh rasa bangga terhadap tempat tinggal, terjalinnya hubungan baik antar masyarakat, dan meningkatnya keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan.

Selama kegiatan penelitian, ditemukan bahwa pengunjung memiliki angka penghasilan yang cukup beragam. Hal ini mencerminkan keragaman latar belakang ekonomi di antara pengunjung PAI. Sebanyak 24% responden memiliki penghasilan antara Rp2.000.000 hingga Rp3.000.000. Angka ini menunjukkan bahwa kelompok ini merupakan yang paling banyak di antara kategori penghasilan lainnya. Pengunjung dengan penghasilan antara Rp2.000.000 hingga Rp3.000.000 memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk menghabiskan waktu di tempat wisata, seperti Pantai Alam Indah. Sebanyak 31% merupakan responden berpendidikan SMA/Sederajat. Kelompok ini lebih cenderung mengalokasikan anggaran untuk kegiatan rekreasi, terutama jika mereka memiliki keluarga. Pengunjung dengan penghasilan di rentang ini cenderung mencari tempat yang menawarkan nilai lebih, seperti fasilitas yang baik dan kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak. Pantai Alam Indah menawarkan harga tiket masuk dan fasilitas yang sesuai dengan kemampuan finansial pengunjung dalam rentang penghasilan ini. Aksesibilitas yang baik dan biaya yang terjangkau dapat menjadi faktor pendorong bagi mereka untuk mengunjungi pantai. Menurut Natacia *et al.*, (2023), semakin tinggi pendapatan wisatawan, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan kunjungan wisata, dan sebaliknya, semakin rendah pendapatannya, semakin kecil kemungkinan mereka untuk melakukan kunjungan wisata.

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam diagram, mayoritas responden yang bersedia untuk melakukan wawancara berada dalam status pernikahan, yaitu sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu yang bersedia diwawancarai berasal dari kelompok yang telah menikah. Orang yang sudah menikah cenderung memiliki stabilitas sosial dan emosional sehingga membuat mereka lebih terbuka dan bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan wawancara. Menurut Husni (2025), kegiatan wisata bisa dilakukan oleh semua wisatawan tanpa melihat dari status perkawinan. Wisatawan lajang maupun yang sudah berkeluarga sangat membutuhkan suasana baru atau kegiatan wisata.

Sebagian besar responden yang berkunjung ke PAI menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa sepeda motor merupakan alat transportasi yang paling umum dan paling efisien yang digunakan oleh

masyarakat di wilayah tersebut. Sepeda motor mudah digunakan untuk menjangkau berbagai lokasi dan biaya operasionalnya lebih rendah dibanding kendaraan lain. Namun demikian, terdapat sekitar 8% responden yang menggunakan kendaraan sewa. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kendaraan sewa lebih umum di kalangan orang dewasa atau lanjut usia. Orang lanjut usia atau yang memiliki keterbatasan fisik mungkin tidak lagi nyaman atau mampu mengendarai kendaraan sendiri, sehingga lebih memilih menggunakan jasa kendaraan sewa untuk kenyamanan dan keamanan. Menurut Hasnan *et al.*, (2023), para pengunjung yang menggunakan sepeda motor umumnya akan menghasilkan pengeluaran yang lebih hemat daripada mereka yang memilih mobil sebagai sarana transportasi.

Intensitas kunjungan responden memberikan gambaran mengenai tingkat ketertarikan, kebutuhan, atau kepuasan terhadap objek yang dikunjungi. Sebesar 37% responden melakukan kunjungan lebih dari 5 kali. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga dari total responden memiliki tingkat intensitas kunjungan yang tinggi. Artinya, responden sangat tertarik atau puas dengan objek kunjungan, memiliki kebutuhan rutin untuk melakukan kunjungan tersebut dan merasa manfaat yang diperoleh dari kunjungan sangat signifikan. Sebanyak 17% responden hanya melakukan kunjungan sebanyak 1 kali. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden hanya mengunjungi objek tersebut satu kali. Menurut Taqwa *et al.*, (2024), apabila destinasi atau kegiatan di lokasi tersebut memberikan nilai pengalaman yang sangat tinggi dan unik, wisatawan mungkin akan bersedia mengorbankan biaya perjalanan yang lebih tinggi demi mendapatkan pengalaman tersebut.

#### **Willingness to Pay (WTP)**

*Willingness to Pay* ini digunakan untuk merekomendasikan harga tiket apabila akan dilaksanakan oleh pihak pengelola. Kesiediaan atau keinginan merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang, berdasarkan pertimbangan pikiran dan perasaan yang menimbulkan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis diketahui bahwa rata-rata WTP sebesar Rp 12.000,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nominal yang bersedia dikeluarkan oleh responden untuk membayar adalah sebesar Rp 12.000,00 berdasarkan harga *ticketing*. Menurut Sari *et al.*, (2023), kesiediaan membayar (WTP) merupakan kesiediaan seseorang membayar atas jasa atau produk yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan. Menurut Annisa dan Halimatussadiyah (2022), makin tinggi kualitas layanan ekowisata, kesiediaan untuk membayar juga akan makin tinggi. Ekspektasi tersebut terbentuk dari banyaknya pengalaman yang telah dilalui.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai total WTP (TWTP) sebesar Rp 6.099.912.000,00. TWTP adalah jumlah maksimum yang bersedia dibayar oleh individu atau kelompok untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. WTP mencerminkan nilai subjektif yang diberikan oleh konsumen terhadap manfaat yang diperoleh dari barang atau jasa tersebut. Nilai TWTP sebesar Rp 6.099.912.000,00 menunjukkan bahwa total nilai yang bersedia dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan manfaat dari barang atau jasa yang ditawarkan adalah sebesar Rp 6.099.912.000,00. Nilai tersebut dapat dijadikan pendapatan untuk kemajuan sebagai pengembangan pariwisata alam yang berkelanjutan sekaligus konservasi upaya pelestarian lingkungan berdasarkan nilai WTP yang didapatkan. Nilai TWTP sebesar Rp 6.099.912.000,00 menunjukkan potensi nilai ekonomi yang signifikan dari barang atau jasa yang dianalisis. Analisis lebih lanjut mengenai preferensi konsumen dan biaya produksi akan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis dalam pengembangan bisnis.

Nilai WTP pada kisaran sebesar Rp10.000 adalah nominal yang paling banyak diberikan oleh pengunjung yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah pengunjung perempuan lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 65% dari total responden. Menurut Sapitri *et al.*, (2024), perempuan cenderung lebih suka mengikuti *trend* terbaru dan membagikan momennya di media sosial.

Usia pengunjung PAI cukup beragam yaitu mulai dari usia 17 hingga lebih dari 55 tahun. Kelompok usia antara 35 hingga 45 tahun merupakan pengunjung yang paling sering dijumpai selama penelitian. Rentang usia lebih dari 55 tahun memberikan nilai WTP yang cukup beragam. Menurut Soekadijo (1996) dalam Zulfiana *et al.*, (2022), individu dengan usia produktif cenderung paling banyak melakukan atau mengadakan perjalanan wisata dimana golongan produktif ini memerlukan rekreasi terutama untuk penyegaran dari kesibukannya sehari-hari.

Responden memiliki pekerjaan yang cukup beragam. Pekerjaan berkaitan erat dengan pendapatan. Berdasarkan pendapatan pengunjung menunjukkan bahwa nilai WTP sebesar (Rp10.000) diberikan oleh responden terbanyak yang memiliki penghasilan dengan kisaran 2-3 juta rupiah. Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 561/45 Tahun 2024 Tentang Upah Minimum Pada 35 (Tiga Puluh Lima) Kabupaten/Kota Dan Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025 menyatakan bahwa upah minimum Kabupaten Tegal tahun 2025 sebesar Rp2.333.586,46 dan upah minimum Kota Tegal tahun 2025 sebesar Rp2.376.683,82. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung PAI berada pada taraf kesejahteraan yang menengah. Artinya nilai taraf tiket masuk untuk menikmati dan melakukan kegiatan wisata di PAI masih bisa dijangkau oleh masyarakat dengan kesejahteraan menengah. Menurut Gumilar (2019), tingkat penghasilan masyarakat akan berpengaruh terhadap keputusan dalam penentuan WTP. Namun apabila dorongan kebutuhan ekonomi meningkat akan mengurangi kesiediaan membayar WTP.

Pengunjung yang sudah menikah memberikan nilai WTP yang cukup beragam dengan sebanyak 48 orang memberikan nilai WTP sebesar Rp10.000. Status pernikahan memiliki pengaruh terhadap penilaian seseorang akan jasa ekosistem. Menurut Malida *et al.*, (2023), orang yang sudah menikah mungkin memiliki tanggungan atau biaya hidup yang lebih besar daripada orang yang belum menikah, seperti kebutuhan anak dan istri. Nilai WTP terendah dan tertinggi

diberikan oleh pengunjung yang berada pada segmen pendidikan SD. Menurut Saraswati *et al.*, (2023), semakin tinggi tingkat pendidikan belum tentu mendorong responden untuk bersedia membayar harga lebih tinggi.

## KESIMPULAN

Karakteristik responden yang diperoleh selama kegiatan penelitian bahwa pengunjung didominasi berasal dari daerah Tegal dengan rentang usia 35-45 tahun. Pengunjung perempuan merupakan responden yang mendominasi. Pengunjung yang bersedia menjadi responden umumnya yang sudah menikah dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat. Pekerjaan pengunjung didominasi oleh IRT dan pendapatan responden pada rentang Rp2.000.000,00 – Rp3.000.000,00. Pengunjung umumnya menggunakan sepeda motor dengan jarak tempuh antara 10-30 km. Nilai rata-rata WTP yang diperoleh sebesar Rp12.000,00 dan nilai TWTP sebesar Rp6.099.912.000,00 di tahun 2024.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Pantai Alam Indah (PAI), Kota Tegal dan seluruh pihak yang telah membantu selama kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S., dan A. Halimatussadiyah. 2022. Perbandingan Nilai Ekonomi Pemanfaatan Ekstraktif dan Nonekstraktif dari Hiu dan Pari di Meulaboh, Takalar, dan Tanjung Luar. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(1):1-17.
- Ardiansyah, I., dan H. Iskandar. 2023. Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta. *Journal Tourism and Education*, 7(2): 1–12.
- Besri dan M. A. Hisyam. 2024. Analisis Aksesibilitas Ramah Lansia Pada Destinasi Wisata Religi Makam Air Mata Ibu Di Kabupaten Bangkalan Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Journal Of Islamic Economic And Law (Jiel)*, 1(1): 63-73.
- Gumilar, I. 2019. *Willingness To Pay* Masyarakat Terhadap Sumberdaya Terumbu Karang di Kawasan Konservasi Perairan Pulau Biawak. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 21(3): 342-348.
- Hasanah, M. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ke Objek Wisata Komersial di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 931-938.
- Hasnan, M., A. Baihaqi, dan T. Arlita. 2023. Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Iboih dengan Menggunakan *Travel Cost Method* di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(4): 1083-1095.
- Hudiono, R. 2022. Pengaruh jenis kelamin dan usia terhadap kecenderungan berwisata selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(2): 123-128.
- Husni, D. 2025. Analisis Karakteristik Wisatawan yang Datang Berkunjung ke Pantai Gading. *Bisnis, Jasa dan Keuangan*, 1(1): 1-8.
- Malida, J. C., dan E. Wahyuningsih. 2023. Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Taman Hutan Raya Nuraksa Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 1(2): 212-233.
- Natacia, G. F., D. Yuliawan, M. Sirat, dan A. Murwiati. 2023. Estimasi Nilai Ekonomi Wisata dengan Menggunakan *Travel Cost Method*. *Economics and Digital Business Review*, 4(2): 336-349.
- Rahmawati, A., dan R. S. Darwis. 2023. Pemberdayaan Perempuan di Sektor Pariwisata dalam Perspektif Ekofeminisme. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 22(1): 103-115.
- Sapitri, P. N., M. Rahman, dan Y. Yunandar. 2024. *Willingness To Pay* Pengunjung dalam Upaya Pelestarian Ekowisata Riam Bidadari di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. *Aquatic Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 7(2): 1-107.
- Saraswati, N. P. E., Mukson, dan S. Nurfadillah. 2023. Analisis Kesiapan Membayar (*Willingness to Pay*) Konsumen Terhadap Produk Kopi Berlabel Fairtrade di Berbagai Wilayah Indonesia. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 16(1): 69-80.
- Sari, D. K., H. Susilo, dan H. Fahrizal. 2023. Analisis Kesiapan Membayar Pengunjung untuk Kelestarian Mangrove di Taman Wisata Graha Mangrove di Kota Bontang dengan pendekatan Non-Parametrik. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan dan Perikanan*, 4(4): 344-350.
- Senasaputro, B. B., dan G.E. Widiangkoso. 2024. Strategi Pengembangan Kawasan “Pantai Alam Indah” Kota Tegal melalui Konsep *Sustainable Waterfont-City*. *Jurnal Desain Lingkungan Binaan Indonesia*, 1(1): 43-56.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tabito, R., S. Canon, dan B.R. Payu. 2024. Valuasi Ekonomi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Perintis Kabupaten Bone Bolango. *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*: 9(2): 25-41.
- Tanuab, M. I., A. A. Nalle, dan F. L. Benu. 2025. Valuasi Ekonomi Wisata Pantai di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 260-268.
- Taqwa, M. R., H. B. Woosono, dan D. S. Hadi. 2024. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Wisata pada

- Tempat Wisata Alam Bukit Klangon Kabupaten Sleman. *AGROFORETECH*, 2(2): 933-944.
- Wirawan, P.E., V. Octaviany, dan Nuruddin. 2022. Pengantar Pariwisata. Penerbit Nilacakra.
- Yanti, N. K.W., Y. A. Widyarningsih, dan D. Wijono. 2023. Ketangguhan Wisatawan di Kawasan Malioboro pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kawistara*, 13(1): 108-120.
- Yunita dan D. A. Hasri. 2022. Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Ai Loang dengan Pendekatan *Willingness to Pay* (WTP). *Nusantara Journal of Economics*, 4(1): 01-09.
- Zulfiana, N., E. Wahyuningsih., dan D. P. Sari. 2022. Analisis Nilai *Willingness To Pay* Untuk Menentukan Nilai Jasa Lingkungan Kegiatan Wisata Alam Aik Nyet Kabupaten Lombok Barat. *Agroteksos*, 2022, 32.3: 159-171.